

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 SEI
SUKA**

SKRIPSI

OLEH:

Deandri Ale Fahrezzi

198600306



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 SEI
SUKA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

Deandri Ale Fahrezzi

198600306

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Sei Suka

Nama : Deandri Ale Fahrezzi

NPM : 198600306

Fakultas : Psikologi


Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Babby Hasmayni, S.Psi.MSi.
Pembimbing



Hasnuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi. Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Sidang :


HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2023




Deandri Ale Fahrezzi

198600306

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deandri Ale Fahrezzi
NPM : 19.860.0306
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

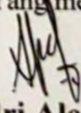
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 SEI SUKA”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan
Yang menyatakan


(Deandri Ale Fahrezzi)
198600306

Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sei Suka

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sei Suka. Metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian. Skala disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku agresif. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.570$. Ini menunjukkan bahwa Konformitas berdistribusi sebesar 57,00% terhadap Perilaku agresif. Dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Konformitas mempunyai hubungan yang linier dengan Perilaku agresif. Sebagai kriterianya apabila p beda pada deviation for linierity $> 0,050$.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Konformitas, Siswa

The correlation between conformity and aggressive behavior in students at SMK

Negeri 1 Sei Suka

Abstract

This research is to test empirically and find out the relationship between conformity and aggressive behavior in students at SMK Negeri 1 Sei Suka. Correlational quantitative research methods. The population in this study amounted to 139 people. The number of samples in this study were 53 people according to the characteristics of the research sample. The scale is arranged based on a Likert scale with 4 choices. Based on the calculation results of product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between conformity and aggressive behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.570$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.570$. This shows that conformity has a distribution of 57.00% towards aggressive behavior. In this study, whether or not it can be analyzed in a correlational product moment. The results of the analysis show that the conformity variable has a linear relationship with aggressive behavior. As a criterion, if p differs from the deviation for linearity > 0.050 .

Keywords: *Aggressive Behavior, Conformity, Students*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan Pada tanggal 25 Mei 2001 dari ayah Dedi Priyanto dan Ibu Luri Hela Fela Lopies. Peneliti merupakan putra pertama dari 2 bersaudara.

Tahun 2018 Peneliti lulus dari SMA Angkasa Lanud Soewondo dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT , usaha dan disertai doa dari kedua orang tua, keluarga dan sahabat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penelit dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK Negeri 1 Sei Suka”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama

Medan, 14 Mei 2023

Peneliti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan dan syukur peneliti panjatkan kepada tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul pada penelitian ini adalah Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa di SMK Negeri 1 Sei Suka.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Babby Hasmayni, S.Psi. MSi, selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saran, Kepada Bunda Luri Lopiez S.Psi dan Ayah Dedi Priyanto yang tersayang, yang telah mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan yang tidak henti agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Deandri Ale Fahrezzi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku Agresif	8
2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif.....	8
2.1.2 Aspek – Aspek Perilaku Agresif.....	9
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif.....	12
2.1.4 Karakteristik Perilaku Agresif.....	15
2.2 Konformitas.....	18
2.2.1 Pengertian Konformitas.....	18

2.2.2 Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Konformitas	20
2.2.3 Aspek – Aspek Yang Mempengaruhi Konformitas	23
2.3 Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Agresif	27
2.4 Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2 Bahan dan Alat	31
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	33
3.6 Prosedur Kerja	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan Penelitian	
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	58

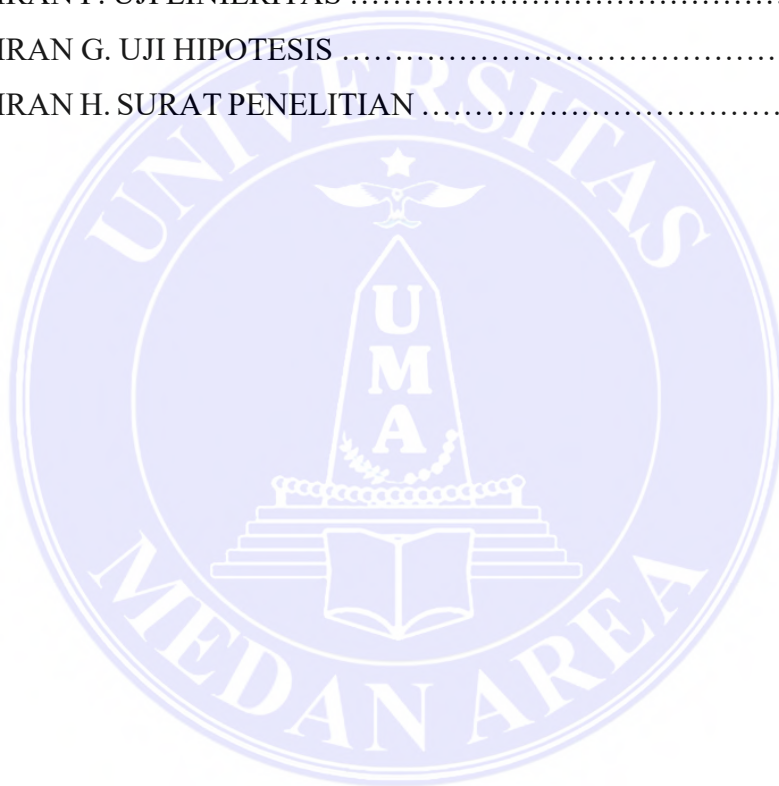
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Distribusi Skala Konformitas Sebelum Uji Validitas.....	35
Tabel 2 Distribusi Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Validitas.....	36
Tabel 3 Distribusi Skala Konformitas Setelah Uji Validitas	37
Tabel 4 Distribusi Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba	38
Tabel 5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	39
Tabel 6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	40
Tabel 7 Rangkuman Analisa Korelasi (Product Moment)	40
Tabel 8 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. ALAT UKUR PENELITIAN	58
LAMPIRAN B, DATA PENELITIAN TRYOUT	64
LAMPIRAN C, DATA PENELITIAN SETELAH TRYOUT	69
LAMPIRAN D. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	78
LAMPIRAN E. UJI NORMALITAS	84
LAMPIRAN F. UJI LINIERITAS	90
LAMPIRAN G. UJI HIPOTESIS	93
LAMPIRAN H. SURAT PENELITIAN	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia tumbuh dan tumbuh secara keseluruhan. Umat manusia akan mengalami beberapa perubahan akibat menjadikan orang lain dan diri mereka sendiri sebagai pusat perhatian dan menjadikan diri mereka sendiri sebagai fokus perhatian. Perubahan-perubahan tersebut di atas terutama disebabkan oleh perubahan biologis yang kemudian menimbulkan perubahan sosial dan psikologis. Cara seseorang menjalani kehidupannya akan berubah dan secara signifikan mengganggu cara mereka menjalani kehidupannya, terutama pada masa remajanya.

Remaja pada halnya dalam sebuah kehidupan membutuhkan lingkungan dalam mendukung perkembangannya. Lingkungan yang paling dibutuhkan remaja adalah lingkungan yang berasal dari pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, perilaku agresif di kalangan siswa tidak serta merta dicela. Dalam konteks ini, dunia pendidikan merujuk pada sekolah sebagai lembaga formal pendidikan tinggi yang ditujukan sebagai sarana bagi umat manusia untuk mengembangkan segala kapasitasnya, baik intelektual maupun moral, yang dimiliki oleh mereka yang mendaftar sebagai siswa di lembaga tersebut.

Sekolah diharapkan dapat menjadi tempat yang aman bagi generasi penerus untuk berkumpul dan mendiskusikan kutipan apa pun yang ingin mereka sampaikan untuk menghadapi periode waktu saat ini yang ditandai dengan minimnya bahaya positif. Agresi adalah satu-satunya sifat negatif yang bertahan hingga saat ini. Seperti halnya, perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah dapat dilakukan

oleh siapa saja, baik itu guru terhadap siswa, guru terhadap siswa, atau bahkan seorang guru. siswa yang baru saja mulai bertindak agresif terhadap seorang guru di kelas. Begitu seseorang memasuki Sekolah Menengah Pertama yang saat ini berjalan pada tingkat Sekolah Menengah Atas / Kejuruan, perilaku agresif di bidang pendidikan meningkat.

Dalam Sarwono (2005) menjelaskan perilaku agresif sebagai metode represi fisik atau emosional yang digunakan untuk melecehkan dan mengancam orang lain. Tingkah laku agresif seseorang dapat menimbulkan kesulitan pada orang yang sedang mengalami kesulitan, apalagi jika orang tersebut menjadi sasaran orang tersebut. Pola berulang mungkin memiliki komponen fisik atau material. Dari segi kesehatan fisik akan mengalami luka-luka dan memar di tubulus utama sebagai akibat dari isyarat orang yang agresif, sedangkan secara psikologis, mereka mungkin mengalami stres atau kecemasan akibat tidak mampu menangani tekanan yang mereka alami saat itu. menghadapi orang yang agresif. Ini juga dapat menyebabkan mereka merasa seolah-olah mereka tidak mengendalikan emosi mereka.

Menurut Sukmadinata (2007), individu yang agresif memiliki ciri-ciri: Sering bohong, padahal selalu cengeng Suka mencuri, atau menyampaikan kecurian jika barang rusak. Suka melakukan kekerasan, mengancam orang lain, berperilaku kasar, merasakan persaan orang lain, tidak bersimpati kepada orang yang membutuhkan bantuan orang lain, atau merusak milik orang lain atau miliknya sendiri. Saran: Bicaralah dengan orang yang lebih besar atau lebih kuat dari Anda.

Selain itu, ada biara abadi, uring-uringan, memukulkan kaki tangan, menangis, dan menjerit..

Hasil observasi peneliti menemukan yang terlihat di SMK Negeri 1 Sei Suka adalah sering terjadinya perilaku agresif pada remaja atau siswa/siswi di mana remaja sering melakukan agresif seperti mencaci maki dengan kata-kata yang kotor, suka mengolok-olok teman dan mengejek dengan menyebutkan nama orang tua. Jika di dalam kelas, ketika guru sedang menerangkan mata pelajaran, siswa/siswi suka bercerita, jika disuruh menyalin ke buku catatan, siswa tidak mau menulis, siswa/siswi suka membantah guru dan mengganggu temannya, tapi bila ditegur dan ditanyakan tentang perilakunya, siswa tetap berbohong dan tidak mau mengakui kesalahan yang telah dibuatnya dengan jujur, padahal guru dan teman-temannya sudah tahu. Perilaku agresif pada siswa bisa saja terjadi melalui verbal dan non verbal. Perilaku agresif verbal bisa terlihat dari siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya melalui komunikasi. Dalam non verbalnya terlihat dari siswa dalam pergaulan dengan tindakan yang kurang baik

Dalam mengungkap fenomena ini secara keseluruhan maka peneliti menggunakan siswa-siswi SMK Negeri 1 Sei Suka sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil fakta dan wawancara dengan guru BP (Bimbingan Penyuluhan), para guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di sekolah tersebut, mengemukakan bahwa siswa-siswi sering mengalami konflik dengan sesama temannya. Permasalahan terjadi dikarenakan cara memandang temannya terlalu sinis, saling menghina atau memaki temannya salah satunya karena tidak mau memberikan jawaban pada saat kuis (ulangan) maupun dikarenakan perbedaan

pendapat ataupun untuk membela dirinya dari hinaan ataupun ejekan temannya yang sengaja untuk melecehkan dirinya.

Seorang guru BP di SMK N 1 Sei Suka juga bercerita bahwa:

“Disini juga pernah dek, seorang guru baru dari mata pelajaran komputer, dibuat menangis sama satu kelas, kata mereka mereka tidak suka sama guru barunya, dikarenakan cara mengajar guru yang hanya membaca dan meringkas, bosan lah mereka intinya, yang saya dengan ada salah satu murid berkata “kalo kek gini belajarnya pun di google banyak” berkata kepada guru tersebut, guru mereka yang biasanya itu emang sedang melahirkan jadi ambil cuti, digantikan lah dengan guru baru itu, terus guru baru itu lapor ke kepsek katanya tidak mau ngajar di kelas itu lagi” (Wawancara interpersonal, 23 desember 2022, jam 12.00 wib)

Ada yang menganggap bahwa perilaku agresif itu perlu jika remaja tersebut ingin mempertahankan harga diri, kepuasan diri maupun prestasi, tetap ada juga yang memandang perilaku agresif itu adalah tindakan yang tidak benar. Mereka berpikir apakah tidak ada cara lain menyelesaikan permasalahan selain dengan melakukan perilaku agresif. Salah satu siswa di smk ini juga mengakui bahwa.

“Iya bang kalau kami ada geng gitu, pasti harus kompak, satu buat apa yang lain pasti ngikut aja, kadang juga kayak cerita-cerita gitu, misal ada guru yang ngk kami suka, kami pasti ngk sukanya barengan, terus kami buat panggilan aneh-aneh gitu buat gurunya ” (Wawancara interpersonal, 23 desember 2022, jam 14.00 Wib)

Dari hasil observasi dan teori tersebut maka, Dapat disimpulkan bahwa pelaku peristiwa agresi di halaman sekolah adalah seorang siswa yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan karena masih dalam tahap kejiwaan yang dikenal dengan istilah remaja.

Satu-satunya faktor terpenting yang berkontribusi pada perilaku agresif adalah kebutuhan untuk memuaskan diri sendiri. Menurut Baron (2005), konformitas adalah suatu jenis norma sosial dimana orang mengubah perilakunya agar sesuai

dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan melakukan konformitas dengan teman sekelasnya merupakan salah satu cara remaja untuk bisa diterima dan nyaman bergaul dengan teman-teman yang ada di kelas tersebut, sehingga remaja merasa memiliki pola interaksi sosial yang baik. Hubungan dengan sesama siswa adalah satu hal yang dapat menyebabkan pelaku menjadi termotivasi untuk melakukan perilaku agresif tersebut. Pengaruh kelompok teman sebaya atau konformitas merupakan faktor yang mendorong perempuan untuk melakukan perilaku agresif (Santrock, 2007).

Fenomena yang terjadi sejak saat itu dapat dilihat sebagai bukti bahwa perilaku agresif terhadap perempuan oleh perempuan lain selama ini hanya dipandang sebagai sesuatu yang sepele dan remeh. Banyak anak-anak dan orang dewasa yang agresif gagal mendapatkan pertimbangan serius dari komunitas awam, yang mungkin menjadi alasan mengapa mereka terus berbicara menentang masalah ini. Ini karena: kekerasan yang dilakukan dianggap sebagai hal yang serius, orang-orang yang terlibat tidak mau berbicara kepada pihak berwenang, dan mereka takut akan balas dendam. Selain itu, ada kata-kata solidaritas yang sangat kuat diucapkan oleh seseorang di lingkungan yang peduli terhadap kesejahteraan kelompok. Kata-kata tersebut memberikan kebebasan kepada remaja untuk melakukan tugas apapun yang menjadi wewenang kelompoknya, termasuk perilaku agresif yang dilakukan dengan anggota kelompok lainnya dan munculnya berbagai macam perilaku negatif yang menyusahkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi di SMK Negeri 1 Sei Suka”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dapat dilihat permasalahan yang muncul yaitu adalah “ apakah terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif siswa dilingkungan sekolah ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada siswa/siswi SMK di SMK Negeri 1 Sei Suka

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pustaka tinjauan yang baru saja dikemukakan di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan negative antara konformitas terhadap perilaku agresif dengan asumsi semain tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresif, sebaliknya semakin rendah konformitas semakin rendah pula perilaku agresif.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan psikologi umum, khususnya psikologi sosial dan pendidikan yang berkaitan dengan

hubungan antara konformitas dan perilaku agresif, serta subjek penelitian selanjutnya yang mempelajari masalah serupa dengan konformitas dengan perilaku agresif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pada remaja khususnya siswa/siswi SMK dan masyarakat bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi atau dibentuk dengan relasi konformitas. Gambaran ini menunjukkan bahwa apabila dalam berelasi dengan konformitas, tidak melakukan perilaku agresif tentu para remaja khususnya siswa/siswi SMK tidak akan meniru atau mengimitasi perilaku agresif tersebut, dan sebaliknya apabila dalam berelasi dengan konformitas remaja khususnya siswa/siswi SMK melakukan perilaku agresif tentu para remaja khususnya siswa/siswi SMK akan dapat dengan mudah mengimitasi perilaku tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Agresif

2.1.1 Pengertian Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah tingkah laku yang bertujuan melukai atau menyakiti seseorang atau sesuatu benda, baik secara verbal maupun nonverbal, yang menimbulkan permusuhan (Prastika, 2005). Perilaku agresi adalah tanggapan yang mampu memberikan stimulus merugikan/merusak terhadap organisme lain (Hanurawan, 2010). Menurut Robert Baron (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) mengatakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi menurut Baron ini mencakup empat faktor tingkah laku, yaitu: tujuan untuk melukai atau mencelakakan, individu yang menjadi pelaku, individu yang menjadi korban dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Santrock dan Yussen 2007 Perilaku agresif (*aggressive behavior*) yang merupakan perilaku kasar, baik secara verbal maupun fisik yang cenderung melukai orang lain dan bersifat merusak. Myers (2012) menyebutkan agresif sebagai perilaku fisik atau verbal yang cenderung untuk melukai seseorang (dalam Herawati, 2018).

Kata agresi berasal dari kata kerja latin "aggređi", yang berarti "mendekati" atau "pergi ke" dan telah menemukan jalan dari bahasa latin ke berbagai bahasa yang berbeda. Sejak awal abad ke-18 dan seterusnya, makna yang luas dan netral ini telah

dipersempit menjadi definisi yang lebih terbatas dari "menyerang", dengan konotasi negatif mendekati orang lain dengan cara yang tidak bersahabat, bermusuhan, atau berbahaya. Di luar definisi dasar ini, istilah tersebut menyisakan banyak ruang untuk interpretasi (Krahe, 2013).

Defenisi agresi juga diungkapkan oleh Bandura sebagai perilaku yang menyebabkan orang lain terluka atau merusak kepemilikan orang lain. Agresi juga merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain dari spesies yang sama (Herdiana, 2012)

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk merugikan diri sendiri dan makhluk hidup lain ditujukan untuk menyebabkan cedera fisik, menyakiti perasaan sendiri, merusak hubungan sosial, dan mengambil atau menghancurkan harta benda disekitar.

2.1.2 Aspek - aspek Perilaku Agresif

Berkowitz (2014) berpendapat bahwa di dalam perilaku agresif, terdapat beberapa aspek, antara lain :

a. Agresif Instrumental

Individu atau organisme untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti perampokan, perampasan, penculikan dan berkelahi.

b. Agresif Verbal

Yang termasuk agresif ini adalah kata-kata kotor atau kata-kata yang dianggap mampu menyakitkan, menyinggung perasaan, melukai dan membuat orang lain menderita.

c. Agresif Fisik

Agresif yang dilakukan sebagai pelampiasan marah oleh individu, misalnya perkelahian. respon menyerang muncul terhadap stimulus (tanpa memilih sasaran) baik berupa objek-objek mati.

d. Agresif Konseptual

Agresif yang disebabkan oleh ketidakberdayaan untuk melawan baik secara verbal maupun fisik. individu yang marah akan menyalurkan agresifnya secara konsep atau saran-saran yang membuat orang lain menjadi ikut menyalurkan, misalnya bentuk hasutan-hasutan, isu-isu yang membuat orang lain menjadi marah, terpukul, kecewa ataupun menderita.

e. Agresif Kolektif

Tindakan perlawanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau membenarkan tindakan mereka sebagai usaha untuk melenyapkan atau menghancurkan orang lain yang dibenci, misalnya sekelompok individu yang menghasut untuk melakukan tindakan agresif terhadap pimpinan seperti tindakan pengrusakan.

Aspek-aspek perilaku agresi menurut Bush & Denni antara lain (dalam Syarif, 2017) :

- a. Agresi fisik (physical aggression) ialah bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan menyerang secara fisik dengan tujuan untuk melukai atau membahayakan seseorang. Perilaku agresif ini ditandai dengan adanya kontak fisik antara agresor dan korbannya.

- b. Agresi verbal (verbal aggression) yaitu agresivitas dengan kata-kata. Agresi verbal dapat berupa umpatan, sindiran, fitnah, dan sarkasme.
- c. Kemarahan (anger) ialah salah satu bentuk indirect aggression atau perilaku agresi tidak langsung berupa perasaan benci kepada orang lain maupun sesuatu hal atau karena seseorang tidak dapat mencapai tujuannya.
- d. Permusuhan (hostility) merupakan komponen kognitif dalam agresivitas yang terdiri atas perasaan ingin menyakiti dan ketidakadilan.

Atkinson & Hilgard 2008 menjelaskan tiga aspek perilaku agresif yang sering timbul pada diri individu yaitu :

- a. Aspek fisik. Individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditunjukkan kepada individu lain yang dianggap tidak menyenangkan atau menjadi sumber dari kemarahan/emosi.
- b. Aspek verbal. Aspek ini ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Wujud perilaku yang ditampilkan dari aspek ini adalah seperti cacian, makian, umpatan, dan perilaku yang terkesan menyudutkan terhadap individu lain, sehingga berakibat pada luka psikis individu yang menjadi sasaran.

Dapat disimpulkan bahwa agresivitas pada diri individu dapat diidentifikasi berdasarkan perilaku yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan individu lain, yaitu perilaku yang membahayakan dengan bermaksud melukai individu lain baik itu secara fisik, verbal maupun psikis.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut (Isnaeni, 2021) perilaku agresif individu disebabkan oleh adanya daya tarik in group yang mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok (in group) dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain (out group), hal tersebut dikenal sebagai konformitas.

Mapiere (dalam Putri, 2019) faktor-faktor yang menjadi penyebab agresif meliputi :

- a. Kondisi pribadi remaja yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya control diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan rumah dan keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orangtua sehingga remaja mencarinya dalam kelompok sebayanya, kurangnya komunikasi sesama anggota keluarga, status ekonomi keluarga yang rendah, ada penolakan dari ayah maupun ibu, serta keluarga yang kurang harmonis.
- c. Lingkungan masyarakat yang kurang sehat, seperti kurangnya fasilitas pendidikan pada masyarakat, kurangnya pengawasan terhadap remaja serta pengaruh norma-norma baru yang ada diluar.
- d. Lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat remaja, kurangnya perhatian guru, tata cara

disiplin yang terlalu kaku atau norma-norma pendidikan yang kurang di terapkan.

Munculnya perilaku agresif melibatkan banyak faktor. Pembahasan tentang faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif juga amat tergantung dari sisi pendekatan yang digunakan. Setidaknya ada empat pendekatan utama untuk memahami beberapa penyebab munculnya perilaku agresif ini, yaitu, (dalam Susanto, 2016):

- a. Pendekatan biologis, memandang bahwa perilaku agresif terkait dengan kondisi hormone testostosterone dalam diri individu (Baron, Byrne & Suls, 2005).

Secara biologis, ada beberapa perspektif yang digunakan untuk menjelaskan tentang munculnya perilaku agresif ini, diantaranya adalah perspektif secara etologis sosiobiologis dan genetika perilaku. Perilaku agresif dalam perspektif Etologi disebabkan oleh faktor instingtif dalam diri manusia dan perilaku ini dilakukan dalam rangka adaptasi secara evolusioner (Dunkin, 2015). Perilaku agresif menurut pespektif ini diyakini sebagai upaya untuk mempertahankan diri (biasanya secara teritori/kewilayahan) dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Termasuk didalamnya adalah agonistic aggression, yaitu sperilaku agresi yang dilakukan dalam upaya mempertahankan teritory dan dominasi hirarki (Brigham, 2011). Perilaku agresif menurut perspektif ini merupakan sesuatu yang fundamental karena merupakan strategi adaptasi dalam kehidupannya. Kecenderungan perilaku agesisif dalam perspektif genetika perilaku merupakan bagian sifat bawaan genetik individu yang diwariskan dari orang tuanya

(hereditary). Individu-individu yang berhubungan secara genetis memiliki kecenderungan agresif yang satu sama lain lebih serupa, dibanding individu-individu yang tidak memiliki hubungan secara genetis (Krahe, 2001).

- b. Pendekatan psikologis, Dalam pendekatan ini ada sejumlah teori besar yang mendasari pemikiran mengenai agresi, antara lain teori instinct oleh Sigmund Frued. Dalam pendekatan inipun terdapat beberapa perspektif dalam memahami perilaku agresif.
- c. Pendekatan situasional, yang mencoba melihat beberapa kondisi situasional sebagai pencetus (trigger) munculnya perilaku agresif. Pendekatan ini meyakini bahwa perilaku agresif bukanlah merupakan faktor bawaan (naluri) yang ada pada setiap individu. Munculnya perilaku agresif melibatkan factor-faktor (stimulus-stimulus) eksternal sebagai determinan-determinan dalam pembentukan agresi.
Aspek-aspek situasi yang memicu atau memperburuk perilaku agresif merupakan stimulus yang muncul pada situasi tertentu yang mengarahkan perhatian individu ke arah agresi sebagai respons yang potensial.
- d. Pendekatan sosio-ecological. Diperkenalkan oleh Bronfenbrenner (2015), yang dikenal dengan ecological model, kemudian dilengkapi oleh Bronfenbrenner dan Morris (2006) menjadi socio-ecological model. Model ini menjelaskan bahwa perkembangan perilaku dan kepribadian individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia tinggal. Lingkungan ini memiliki beberapa tingkatan, mulai dari microsystem, mesosystem, exosystem dan macrosystem. Menurut model socio-ecological

Bronfenbrenner ini, kepribadian dan perilaku individu terjadi dalam sebuah proses besar yang systemic dan berlangsung atas beberapa tingkatan. Diawali dari sistem lingkungan terdekat dengan individu yang dikenal dengan microsystem dengan berbagai elemennya, kemudian berlanjut ke tingkat exosystem. Dimana, diantara lingkungan microsystem dengan exosystem ini terdapat sebuah lingkungan (jembatan) penghubung diantara keduanya, yaitu mesosystem. Tingkatan terluar dalam sistem lingkungan ini adalah macrosystem. Diantara tingkatan pada masing-masing sistem lingkungan ini terjadi proses saling mempengaruhi dan saling membentuk diantara tingkatan sistem lingkungan lainnya.

Kesimpulan dari faktor-faktor agresif yaitu antara lain adanya kondisi remaja yang masih labil seperti frustrasi, pengaruh sosialnya (masyarakat, lingkungan sekolah) lingkungan sekitar rumah yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orangtua, sistem syaraf otak, genetic, dan kimia. Kemudian faktor perilaku agresif didukung oleh beberapa pendekatan antara lain pendekatan biologis, psikologis, situasional dan sosio-ecological.

2.1.4 Karakteristik Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan gangguan emosi yaitu ketidakmampuan yang ditunjukkan dengan respon emosi atau perilaku yang berbeda dari usia sebayanya, budaya atau norma sosial. Ketidakmampuan tersebut dapat mempengaruhi prestasi sekolahnya yaitu prestasi akademik, interaksi sosial, dan keterampilan pribadinya.

Berikut ini akan digambarkan karakteristik perilaku agresif menurut (Masykouri, 2005):

- a. Perilaku agresif dapat bersifat verbal maupun nonverbal.

Bersifat verbal biasanya lebih tergantung pada situasional bersifat nonverbal yakni perilaku agresif yang merupakan respons dari keadaan frustrasi, takut atau marah dengan cara mencoba menyakiti orang lain. Bentuk-bentuk perilaku agresif ini yang paling tampak adalah memukul, berkelahi, mengejek, berteriak, tidak mau mengikuti perintah atau permintaan, menangis atau merusak.

Anak yang menunjukkan perilaku ini biasanya kita anggap sebagai pengganggu atau pembuat onar. Sebenarnya, anak yang tidak mengalami masalah emosi atau perilaku juga menampilkan perilaku seperti yang disebutkan diatas, tetapi tidak sesering atau seimpulsif anak yang memiliki masalah emosi atau perilaku. Anak dengan perilaku agresif biasanya mendapatkan masalah tambahan seperti tidak terima oleh teman-temannya (dimusuhi, dijauhi, tidak diajak bermain) dan dianggap sebagai pembuat masalah oleh guru. Perilaku agresif semacam itu biasanya diperkuat dengan didapatkan penguatan dari lingkungan berupa status, dianggap hebat oleh teman sebaya, atau didapatkannya sesuatu yang diinginkan, termasuk melihat temannya menangis saat dipukul olehnya.

b. Perilaku agresif merupakan bagian dari perilaku anti sosial.

Perilaku anti sosial sendiri mencakup berbagai tindakan seperti tindakan agresif, ancaman secara verbal terhadap orang lain, perkelahian, perusakan hak milik, pencurian, suka merusak (vandalis), kebohongan, pembakaran, kabur dari rumah, pembunuhan dan lain-lain. Seseorang dikatakan mengalami gangguan perilaku antisosial (termasuk agresif) bila tiga diantara daftar perilaku khusus berikut terdapat dalam seseorang secara bersama-sama paling tidak selama enam bulan.

Perilaku tersebut sebagai berikut : Mencuri tanpa menyerang korban lebih dari satu kali, kabur dari rumah semalam paling tidak dua kali selama tinggal di rumah orang tua, sering berbohong, dengan sengaja melakukan pembakaran, sering bolos sekolah, memasuki rumah, kantor, mobil, orang lain tanpa izin, mengonarkan milik oranglain dengan sengaja, menyiksa binatang, menggunakan senjata lebih dari satu kali dalam perkelahian, sering memulai berkelahi, mencuri dengan menyerang korban, menyiksa orang lain. Menurut Olweus (Berkowitz, 2003) bahwa perlakuan orangtua yang keras dan suka menghukum cenderung menghasilkan anak-anak yang sangat agresif dan antisosial (dalam Ashidiq, 2019).

Menurut (Gallagher & Ashford, 2016) Karakteristik perilaku berdasarkan aspek-aspek, yang pertama adalah agresi fisik (physical aggression) yaitu merupakan perilaku menyerang orang lain dengan menggunakan bagian tubuh yang keras atau dengan menggunakan benda lain yang mengakibatkan korbannya luka fisik. Karakteristik kedua adalah agresi verbal (verbal aggression) yaitu merupakan

perilaku verbal terhadap orang lain berupa ancaman atau penolakan, sehingga mengakibatkan korbannya luka secara psikis. Karakteristik ketiga adalah kemarahan (*anger*) yaitu respon emosional seseorang yang menunjukkan perasaan marah dan frustrasi. Karakteristik keempat adalah permusuhan (*hostility*) yaitu perilaku verbal yang diungkapkan seseorang secara implicit berupa perasaan curiga kepada orang lain dengan tujuan untuk memproteksi diri sendiri dari rangsangan yang dianggap berbahaya. (dalam Sarfika dkk, 2019).

Karakteristik perilaku agresif tidak dapat dispesifikasi untuk semua individu, karena setiap individu belum tentu memberikan respon yang sama ketika diberikan stimulus yang sama. Dikatakan itu perilaku agresif tergantung pada tanggapan masing-masing individu tersebut. Bentuk perilaku agresif memiliki karakteristik yang sangat beragam dari yang ringan hingga berat dan biasanya dapat dinyatakan secara perkataan (*verbal*) dan perbuatan (*nonverbal*), (dalam Anidar, 2018).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perilaku agresif gangguan emosi, ketidakmampuan yang ditunjukkan kepada teman sebaya, budaya atau norma sosial, yang bersifat verbal (*perkataan*) maupun nonverbal (*perbuatan*), fisik atau dapat menyerang orang lain, kemarahan/frustrasi, dan adanya permusuhan atau perasaan curiga.

2.2 Konformitas

2.2.1 Pengertian Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Sementara itu, pengertian yang lebih sederhana disebutkan oleh

Cialdini dan Goldstein (2004) yang mengatakan bahwa konformitas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan respons orang lain.

Menurut Brown (2006), tekanan dari lingkungan agar individu melakukan konformitas pada dasarnya berasal dari kenyataan bahwa di beberapa konteks terdapat aturan-aturan, baik yang sifatnya eksplisit maupun yang implisit. Aturan-aturan ini kemudian mengindikasikan bagaimana individu seharusnya dan sebaiknya bertingkah laku.

Menurut Santrock (2007) konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangan saja), desakan untuk konformitas pada kawan-kawan cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas terhadap desakan kawankawan dapat bersifat positif ataupun negatif.

Sarwono dan Meinarno (2009) menyebutkan bahwa manusia cenderung mengikuti aturanaturan yang ada dalam lingkungannya serta melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu kecenderungan seseorang untuk mengubah sikap atau perilakunya sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungannya. Tekanan atau desakan dari lingkungan dapat berasal dari aturan-aturan yang sifatnya eksplisit atau implisit. Konformitas cenderung kuat terutama pada masa remaja dan dapat bersifat positif atau negatif. Manusia cenderung mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungannya dan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma sosial.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konformitas

Brown (2006) mengatakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi konformitas. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Pengaruh dari orang-orang yang disukai Orang-orang yang disukai akan memberikan pengaruh lebih besar. Perkataan dan perilaku mereka cenderung akan diikuti atau diamini oleh orang lain yang menyukai dan dekat dengan mereka.
- b. Kekompakan kelompok Kekompakan kelompok sering disebut sebagai kohesivitas. Semakin kohesif suatu kelompok maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggota kelompoknya.
- c. Ukuran kelompok dan tekanan sosial Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut maka akan semakin besar pula kecenderungan individu untuk ikut serta, walaupun mungkin individu akan menerapkan sesuatu yang berbeda dari yang sebenarnya diinginkan.
- d. Norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif Norma deskriptif adalah norma yang hanya mendeskripsikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu. Norma ini akan memengaruhi tingkah laku individu dengan cara memberi tahu mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif dari situasi tertentu tersebut. Sementara itu, norma injungtif akan memengaruhi individu dalam menentapkan apa yang harusnya dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima dan tidak diterima pada situasi tertentu

Monks (2002) menyebut konformitas dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Faktor usia

Faktor usia yang mempengaruhi konformitas adalah interaksi sosial pada remaja yang dipicu oleh kesetaraan umur dalam kelompok konformitas. Ini membantu remaja menjalin persahabatan dan mulai menjalin interaksi sosial yang intens pada usia 15 tahun.

b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yang mempengaruhi konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk menjadi ekstrasvert. Orang yang cenderung ekstrasvert cenderung memiliki konformitas terhadap lingkungan dan mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial, dibandingkan dengan orang yang cenderung introversi.

c. Faktor Jenis Kelamin

Remaja lelaki memiliki kecenderungan berinteraksi lebih besar bila dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Faktor Besarnya Kelompok

Semakin banyak anggota kelompok, semakin intens interaksi yang terjadi di dalamnya, sehingga memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap individu-individu di dalamnya.

e. Faktor Keinginan

Keinginan untuk memiliki status sosial di dalam kelompok konformitas dapat membuat seseorang merasa perlu untuk mempertahankan diri dan merebut tempat di antara orang dewasa.

f. Faktor Interaksi dengan Orang tua

Rumah yang tidak menyenangkan dan memiliki tekanan dari keluarga terutama kedua orang tua menjadi latar belakang individu untuk lebih sering melakukan interaksi dengan kelompok konformitasnya

Selanjutnya adalah menurut Baron dan Byrne (2005) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas adalah:

a. Kohesivitas

Kohesivitas yang dapat didefinisikan sebagai derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok memiliki peran penting dalam konformitas

b. Ukuran kelompok

Konformitas meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok.

c. Kesepakatan kelompok

Pencapaian suara bulat dari suatu kesatuan kelompok akan menimbulkan tekanan bagi orang untuk menyesuaikan dengan pendapatnya sendiri.

d. Status

Orang yang menduduki status sosial yang tinggi memiliki peran yang cukup penting yang cenderung akan berdampak pada kelompoknya karena status yang melekat pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah suatu proses di mana seseorang mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, di antaranya adalah pengaruh dari orang-orang yang disukai, kekompakan kelompok, ukuran kelompok dan tekanan sosial, norma sosial deskriptif dan norma sosial injungtif, faktor usia, kepribadian, jenis kelamin, besarnya kelompok, keinginan memiliki status sosial, dan interaksi dengan orang tua.

2.2.3 Aspek-aspek yang Mempengaruhi Konformitas

Menurut Sears (dalam Damayanti, 2017) ada beberapa aspek konformitas, yaitu:

a. Kekompakan

Kekompakan merupakan suatu kekuatan yang menyebabkan remaja tertarik pada suatu kelompok dan menjadi anggota kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Remaja yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapat tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan sesuatu yang dilakukan serta terbuka sehingga terlihat oleh umum walaupun hatinya tidak setuju.

Menurut Sears, D.O. dan Taylor, E.S (2009), konformitas yang ada dalam kelompok terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Kekompakan Kelompok

Kekompakan kelompok adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila seseorang merasa dekat dengan anggota kelompok lain akan semakin menyenangkan bagi mereka untuk mengakui kita, dan semakin menyakitkan bila mereka mencela kita. Kekompakan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian diri. Kekompakan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat konformitas yang tinggi. Alasannya adalah apabila individu merasa dekat dengan anggota kelompok lain, akan menyenangkan bagi individu tersebut untuk mengakuinya, dan semakin menyakitkan apabila anggota kelompok mencelanya. Kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar, apabila individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tertentu.

2) Perhatian terhadap kelompok. Peningkatan konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan menimbulkan risiko ditolak. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Kesepakatan Kelompok

Orang yang dihadapkan pada keputusan kelompok yang sudah bulat akan mendapatkan tekanan yang kuat untuk menyesuaikan pendapatnya. Namun bila kelompok tidak bersatu akan ada penurunan tingkat konformitas. Penurunan konformitas ini juga terjadi dalam kondisi dimana orang yang berbeda pendapat memberikan jawaban yang salah. Bila orang menyatakan pendapat yang berbeda setelah mayoritas menyatakan pendapatnya, maka konformitas akan menurun. Kesepakatan kelompok biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun apabila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan.

- 2) Persamaan pendapat. Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain, maka konformitas akan menurun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan serta berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan antar kelompok maka konformitas akan semakin tinggi.
- 3) Penyimpangan terhadap pendapat kelompok. Apabila individu mempunyai pendapat yang berbeda dengan individu lain, maka individu tersebut akan dikucilkan dan dipandang sebagai orang yang menyimpang, baik dalam pandangan sendiri maupun pandangan orang lain. Jadi individu yang menyimpang akan menyebabkan penurunan kesepakatan.

c. Ketaatan Kelompok

Ketaatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan sungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap perilaku kelompok yang berlawanan. Ketaatan merupakan kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Secara khusus ketaatan dapat dipandang sebagai perasaan terikat pada suatu pendapat. Ketaatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman. Salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan adalah meningkatkan perilaku yang diinginkan

melalu ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar. Semua itu merupakan intensif pokok untuk mengubah perilaku seseorang.

- 2) Harapan orang lain. Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan-harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, segala sesuatu yang diatur sehingga ketidak-taatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di simpulan dari aspek yang mempengaruhi konformitas antara lain, kekompakan kelompok, kesepakatan kelompok, dan juga ketaatan kelompok.

2.3 Hubungan Konformitas dengan Perilaku Agresif

Menurut Baron dan Byrne (2005), agresivitas adalah tingkah laku yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perilaku semacam itu. Menurut Buss (dalam Krahe, 2005), agresi manusia tidak muncul sebagai adaptasi khusus untuk menangani masalah tertentu tetapi muncul sebagai sebuah adaptasi untuk menangani sejumlah masalah yang berkaitan untuk kelangsungan hidup manusia. Agar perilaku seseorang memenuhi kualifikasi agresi, perilaku itu harus dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya, menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan

menghasilkan sesuatu. Spesifikasi ini mengesampingkan perilaku yang mengakibatkan sakit atau cedera yang terjadi di luar kehendak, misalnya yang terjadi secara kebetulan atau akibat kecerobohan atau akibat ketidakcocokan. Sebaliknya, spesifikasi ini memasukkan perilaku-perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain tetapi, keperluan alasan tertentu, tidak menimbulkan akibat-akibat yang dikehendaki: tembakan yang meleset dari targetnya dianggap mewakili sebuah tindakan agresif, bahkan meskipun tak sehelai rambut pun terlepas dari kepada si target.

Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Prakoso, 2016 dengan judul “Hubungan antara konformitas dan perilaku agresif pada komunitas anak punk di Mojokerto” yang memiliki populasi sebesar 35 orang, pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bilangan anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara konformitas dengan perilaku agresif, hal ini sejalan dengan penelitian.

Menurut Buss dan Perry (2012) berpendapat bahwa ada 4 dimensi agresi yang biasa dilakukan individu yaitu: Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai seseorang secara fisik, seperti melukai seseorang secara fisik. Agresi verbal adalah komponen perilaku motorik seperti : menyakiti dan melukai orang lain melalui verbalis, misalnya memaki, mengejek, membentak. Agresi marah. Emosi atau afektif yaitu perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atau cedera fisik maupun psikis yang diderita seseorang. Misalnya kesal, hilang kesadaran, dan

tidak mampu mengontrol rasa marah. Agresi permusuhan adalah sikap negative terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif.

Ada juga menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulya Ade Saputri (2015) dengan judul “hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja” yang memiliki sampel berjumlah 105 siswa yang terbagi dalam 4 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah cluster random sampling. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif..

Hal ini sesuai dengan teori Baron dan Byrne (2012) mengungkapkan bahwa salah satu aspek yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku agresi adalah dikarenakan adanya daya tarik in-group yang akan mengakibatkan individu merasa memiliki kesamaan dengan sesama anggota kelompok (ingroup) dan cenderung melihat berbeda terhadap anggota kelompok lain (outgroup).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sriwaty Sunarjo, 2022) dengan judul “konformitas teman sebaya dengan perilaku agresif remaja” yang memiliki sampel berjumlah 69 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Hasil dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menunjukan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif..

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanni Pujiastuti (2022) dengan judul “hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa sekolah menengah pertama negeri 11 banda aceh”. Dengan populasi sebanyak 224 orang dan sampel

yang sama banyak juga 224 dikarenakan menggunakan teknik total sampling. Hasil maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 59 0.098 dengan taraf signifikansi 0,169 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara konformitas dan perilaku agresi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja yakni berhasil melewati segerombolan pilihan dan keputusan. Pengaruh teman dapat berupa sesuatu hal yang berdampak positif ataupun kebalikannya. Aspek kunci dalam memiliki hubungan dengan teman sebaya dengan memiliki satu atau lebih sahabat karib. Pada saat yang sama, konformitas dengan teman-teman sebaya juga amat penting. Remaja lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga (Papalia dan Feldman,2015).

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Negeri 1 Sei Suka yang beralamat beralamat di Jl. Access Road Inalum, Perkebunan Sipare-pare, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara oleh Pemerintah Daerah Kabupaten. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 April sampai selesai.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja atau siswa yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja atau siswa tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor

yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3.3 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bab ini, pembahasan mengenai metode penelitian meliputi: tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja oleh individu kepada individu lain ditujukan untuk menyakiti orang lain, baik fisik maupun mental.

3.3.2 Konformitas

Konformitas adalah cara kita mengukur atau menentukan tingkat kecenderungan seseorang untuk mengubah sikap atau perilakunya sesuai dengan norma sosial di lingkungannya. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes atau skala yang menilai tingkat konformitas seseorang, atau dengan melakukan observasi terhadap perilaku seseorang dalam situasi yang mengharuskan mereka mematuhi norma sosial yang ada.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2007) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK dengan jumlah 139 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Hadi (2007) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (dalam Hadi,2007)

menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang sesuai dengan ciri-ciri sampel penelitian, dengan Teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Adapun ciri sampel sebagai berikut:

- a. Siswa/siswi SMK Negeri 1 Sei Suka
- b. Data yang didapat dari guru BK

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau Langkah pada penelitian yang akan dijalankan yaitu:

3.5.1 Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan hal ini meliputi perizinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Surat pengambilan data pada tanggal 27 Maret 2023 dengan nomor 736/FPSI/01.10/III/2023 Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah pihak SMK Negeri 1 Sei Suka menyetujui maka penelitian dilakukan selanjutnya pihak SMK Negeri 1 Sei Suka mengeluarkan ada surat selesai Surat keterangan selesai penelitian pada tanggal 28 April 2023 dengan nomor 421.5/270-TU/IV/2022.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni dimulai dengan penyusunan skala.

Tabel 1. Distribusi Skala Konformitas Sebelum Uji Validitas

No.	Aspek-Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Kekompakan	Tertarik pada suatu kelompok dan menjadi anggota kelompok tersebut	1,3,5,9,25	2,4,6,10,26	10
2.	Kesepakatan	Menyesuaikan pedapat dengan kelompok	7,11,13,27,29	8,12,14,16,28	10
3.	Ketaatan	Adabya ikatan dengan kelompok	15,17,19,21,23	18,20,22,24,30	10
Jumlah			15	15	30

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

No.	Aspek-Aspek	Indikator	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	Total
1.	Agresif Instrumental	Mencapai tujuan-tujuan tertentu	1,5,13	2,4,6	6
2.	Agresif verbal	Mennggunakan kata kata kotor menyakiti orang lain	3,7,11	8,12,14	6
3.	Agresif Fisik	Melampiaskan kemarahan dengan menyerang orang lain	9,15,19	18,20,30	6
4.	Agresif Konseptual	Membuat orang lain ikut melakukan tindakan merugikan orang lain	17,21,27	10,16,28	6
5.	Agresif Kolektif	Melakukan tindakan agresif terhadap pimpinan seperti tindakan pengrusakan	23,25,29	22,24,26	6
Jumlah			15	15	30

Tabel 2. Distribusi Skala Perilaku Agresifs Sebelum Uji Validitas

Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Sebelum di sebar skala, dilakukan tryout terlebih dahulu Adapun hasil uji coba skala sebagai berikut:

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013). Validitas *construct* dengan skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Correted item korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai kolerasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid (Sugiyono, 2013).

3.5.4 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor atau instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda (Sarwono dalam

Nurmalasari dkk, 2018). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS Versi 21.0 for Windows.

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Sugiyono, 2013).

3.5.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi *product moment*. Analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien korelasi r_{xy} berharga positif dan sama atau lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari harga tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

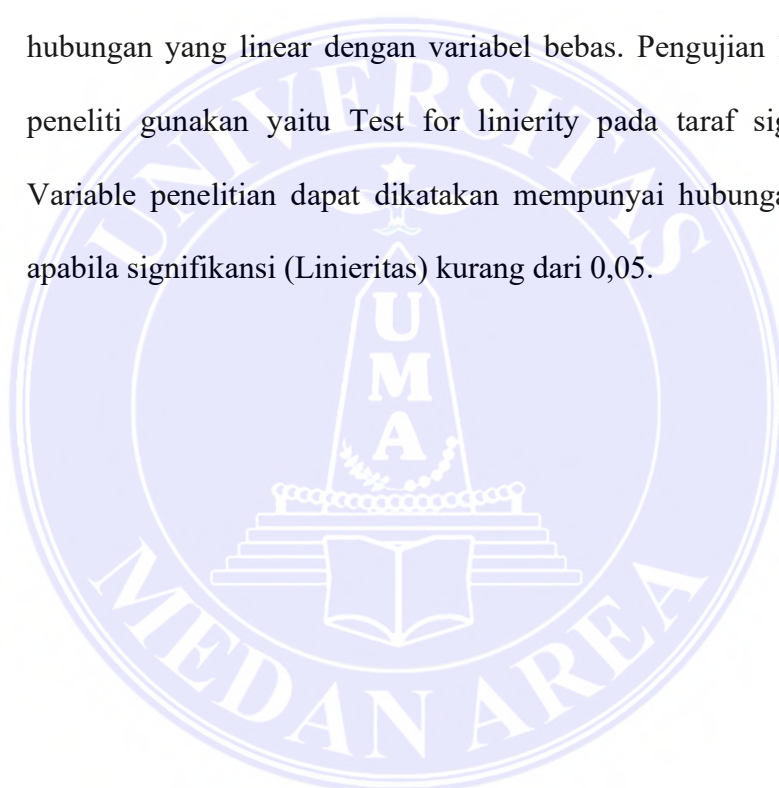
Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Uji normalitas pada umumnya digunakan untuk memastikan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi dengan benar dan baik. Menurut Ghazali (2011), bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 16,0 for windows

dengan menganalisis grafik probability plots, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi adalah normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas. Pengujian linieritas yang peneliti gunakan yaitu Test for linierity pada taraf signifikan 0,05. Variable penelitian dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (Linieritas) kurang dari 0,05.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konformitas dengan Perilaku agresi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.570$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.570$. Ini menunjukkan bahwa Konformitas berdistribusi sebesar 57,00% terhadap Perilaku agresif.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1 Saran Kepada Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar mengontrol perilaku agresif antara lain dengan cara mengikuti kegiatan positif yang dilakukan di sekolah sebagai contoh kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah. Yaitu dengan mengikutu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, olahraga, mengikuti berbagai lomba dan lain lain.

5.2.2 Saran Kepada Sekolah

Diharapkan sekolah agar lebih membantu siswa dengan cara mengevaluasi perilaku yang dilakukan siswa, mengarahkan perilaku siswa, dan memberikan motivasi agar siswa dapat berperilaku dengan baik dengan rekan sebaya, membuat pelatihan, seminar, mendukung siswa dengan aktivitas dan

kegiatan yang positif. Guru pembimbing dapat membuat program-program preventif antara lain: 1) guru pembimbing dapat melakukan bimbingan individu maupun bimbingan kelompok dengan memberikan pembinaan mental spritual keagamaan, agar siswa memiliki kepribadian yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, 2) bimbingan individu maupun kelompok perlu ditanamkan kepada siswa kejujuran, kasih sayang terhadap sesama manusia, dan diberi penjelasan jangan cepat berprasangka buruk yang dapat mengakibatkan timbulnya pertengkaran, 3) guru pembimbing dapat memberikan informasi dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya perilaku agresif, memahami tentang bahaya dan dampak negatif perilaku agresif, menganjurkan kepada siswa untuk menyelenggarakan diskusi tentang perilaku agresif dengan segala aspeknya, menganjurkan agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, olahraga, privat, mengikuti lomba poster/leaflet, lomba pidato dan lain-lain, memberikan pengertian kepada siswa agar berani menolak ajakan teman andai disuruh melakukan perilaku agresif, mengadakan pendekatan secara khusus kepada siswa yang berpotensi ingin melakukan perilaku agresif, termasuk kepada siswa yang berpenampilan sederhana maupun yang mapan, 4) guru pembimbing perlu membangun kerjasama dengan orang tua. Orang tua sebagai pendidik anak di rumah perlu mengajarkan pada anak untuk bersikap asertif, yaitu dengan melatih anak untuk mengembangkan kontrol diri dan melatih anak untuk dapat menyampaikan hal-hal yang ingin disampaikan anak kepada orang lain dengan menghindarkan sikap kekerasan, dan 5) guru pembimbing dapat mengadakan forum

silaturrahi siswa antar sekolah yang dikemas dalam kegiatan yang konstruktif dalam membangun kebersamaan dan kerjasama yang positif.

5.2.3 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki metode yang berhubungan dengan teknik pengambilan sampel, pengisian skala dengan memakai melihat faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresif seperti lingkungan sekitar rumah yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian orangtua, sistem syaraf otak, genetic, dan kimia. Kemudian faktor perilaku agresif didukung oleh beberapa pendekatan antara lain pendekatan biologis, psikologis, situasional dan sosio-ecological.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Al-Taujih*, 3(2).
- Atkinson.2000. *Pengantar Psikologi edisi kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Interaksara
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. 1983. *Pengantar Psikologi: Jilid 2*. Alih bahasa: Taufiq Nurdjannah. Jakarta: Erlangga. (Edisi kedelapan)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashidiq, K. 2019. Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Brown, C. T., 2006, Penyakit Aterosklerotik Koroner, dalam Price, S.A. dan Wilson, L.M., *Patofisiologi Konsep-konsep Proses Penyakit*, diterjemahkan oleh Pendit, B.U., Hartanto, H., Wulansari, P., Susi, N. dan Mahanani, D.A., Volume 2, Edisi 6, 579-585, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Barbara Krahe. 2001, *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R.A., & Byrne, D.B., 1994. *Social Psychology. Understanding HumanInteraction*. Boston: Allyn & Bacon.
- Berkowitz, L. 2003. *Emotional Behavior*. Jakarta : CV. Taruna Grafica.
- Bandura, A. 1973. *Aggression a Social Learning Analysis*. New Jersey: PrenticeHall, Inc.
- Bronfenbrenner dan Morris. 1988. *The Ecology of Developmental Processes*. In W.Damon(Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*,(New York: Wiley), h. 234
- Brigham, J.C., 1991. *Social Psychology*. New York: Harper Collingns Publishers Inc.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc

- Cialdini, R., B., & Goldstein, N., J. (2004). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Review of Psychology*. 55(1), pages 591–621.
- Damayanti, R. S. 2018. konformitas dan kematangan emosi dengan perilaku agresi siswa smk di jakarta timur. *Jurnal Psikologi*
- Dunkin, 1995, *Developmental Social Psychology, From Infancy an old Age*, Oxford: Blackwelf Publisher Ltd.
- Dayakisni, Tri .2006. *Psikologi Sosial* .Yogyakarta:UMM Press
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Gallagher, J, M dan Ashford, J, B. 2016. Buss–Perry Aggression Questionnaire Testing Alternative Measurement Models With Assaultive Misdemeanor Offenders. *International Association for Correctional and Forensic Psychology*.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanni Pujiastut.2022. Hubungan konformitas dengan perilaku agresif pada siswa sekolah menengah pertama negeri 11 banda aceh.
- Hanurawan, F. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal*, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students’ Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. *Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19)*.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)* (pp. 318-321).

- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA iPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16
- Herawati. H. 2018. Potensi Hidrokoloid Sebagai Bahan Tambahan pada Produk Pangan dan Non Pangan Bermutu. *Jurnal Litbang Pertanian*. 37(1): 17-25. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian.
- Herdiana.,2012.Pengambilan Darah.Jakarta : Graha Ilmu
- Krahe. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Masykouri.2005. *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif*. Jakarta : Percetak Solo
- Monks,FJ. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Myers, D.G. (1999). *Social Psychology*, 5th ed.NewYork: McGrew-Hill Companies, Inc
- Nurmalasari, dkk.(2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berbasis Web Pada Pt. United Tractors Pontianak, *Jurnal Sains dan Manajemen*,7, 6-14
- Papalia ,D.E dan Feldman,R.D.(2015). *Human Development (Perkembangan manusia edisi 12 buku 2)*.Jakarta: Salemba Humanika
- Prakoso, S. 2016. hubungan antara konformitas dan perilaku agresif pada komunitas anak punk di mojokerto. *Jurnal Psikologi*.
- Prastika, N.D. (2005). *PerbedaanPerilakuAgresifRemajaDitinjau Dari TipeKepribadianEktravert Dan Introvert*.UniversitasMuhammadiyah Malang: Malang.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga
- Santrock, J.W, & Yussen, S.R. (1992). *Child Development*, 5 th Ed. Dubuque, IA, Wm, C.Brown.
- Saputri, Y. 2015. hubungan antara konformitas dengan perilaku agresi pada remaja.

Jurnal Psikologi.

- Sari, Y. 2022. hubungan kontrol diri dengan agresivitas remaja pengguna game online mobile legend di kampung sawah besitang, kabupaten langkat.
- Sarfika, Rika. 2018. Buku Ajar Keperawatan Dasar; Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan. Padang: Andalas University Press
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi Sosial, Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko A. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O.dan Taylor, E.S 2009. *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Sriwaty Sunarjo. 2022. Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Psikologi*, 3(3), 219–228.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Vol. 19).
- Sukmadinata,(2007), *Pengembangan kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung, Remaja Roskadakarya.
- Syarif, M. I. dan S. Sabudi. 2017. Pengaruh Pemberian Baking Soda terhadap Kualitas Mie Basah. *Jurnal Gastronomi Indonesia* 5(1) Hal 13-24. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua: Bali
- Yulya Ade Saputri, P., & Yahman, S. A. (2015). Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/34920> diakses April 2022



KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Anda untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Saudara akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Saudara-saudara dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Usia :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju
- S :Setuju
- TS :Tidak Setuju
- STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (☐) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berkelahi dengan siapa saja yang tidak saya sukai				
2	Saya tidak ingin memiliki barang yang teman saya miliki				
3	Saya memaki orang yang saya benci				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak mau menolak teman meskipun dia mengganggu saya				
5	Saya senang merampas barang milik orang lain				
6	Saya belum pernah berkelahi dengan orang lain				
7	Saya memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya				
8	Meskipun saya memiliki teman yang tidak saya sukai, saya tidak mau memaki				
9	Saya akan memukul orang yang menjahili/menyakiti saya				
10	Saya tidak melayani ketika ada teman yang mengajak saya untuk berkelahi				
11	Saya memanggil teman saya dengan sebutan yang lucu menurut saya				
12	Saya tidak menjawab ketika teman memanggil saya dengan nama orangtua saya				
13	Saya menolak teman yang mencoba mendekati				
14	Saya memanggil teman dengan nama panggilannya				
15	Saya akan merusak barang orang yang menjadi lawan saya				
16	Meskipun saya membenci seseorang saya tidak akan menjelek jelek nya pada orang lain				
17	Saya akan menyebarkan kelemahan orang yang saya benci				
18	Ketika saya marah saya akan memukul benda benda sekitar				
19	Saya ketika marah bisa menahan amarah saya tanpa merusak barang-barang disekitar				
20	Saya tidak merubah barang-barang orang yang saya benci				
21	Saya akan membuat cerita bohong dengan teman teman agar ikut membantu saya				
22	Ketika terdapat isu tawuran antar sekolah saya tidak akan mengikutinya				
23	Saya dan teman teman pernah ikut tauran antar sekolah				
24	Saya tidak menyukai keributan dan menghindari demo dengan teman teman				
25	Saya dan teman teman akan demo dan menyerang sekolah ketika ada kebijakan yang kurang tepat				
26	Saya dan teman memberikan prestasi untuk sekolah				
27	Saya akan mengajak kelompok saya untuk menyerang orang yang tidak senang dengan saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
28	Saya tidak terlalu yakin dengan berita-berita yang tidak baik jika saya tidak mengenalnya secara dekat				
29	Saya merasa puas saat saya dan teman-teman membuat guru panik dengan perilaku kami				
30	Saya bisa memaafkan orang yang telah menyakiti saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha lebih keras untuk menyesuaikan diri karena kelompok memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan suatu hal				
2	Saya kurang mengenal teman-teman di kelompok saya, sehingga saya tidak terlalu mempertimbangkan setiap penilaian dan perilaku mereka				
3	Saya memiliki ketakutan apabila teman-teman kelompok menjauhi saya				
4	Pola pikir dan perilaku saya cenderung berbeda dengan teman kelompok saya				
5	Saya mengenal dan memperhatikan kelompok sehingga menyetujui setiap pendapat atau perilaku mereka				
6	Saya kurang memberikan perhatian apapun kepada teman-teman kelompok saya				
7	saya menyetujui setiap pendapat yang diberikan kelompok				
8	Saya tidak akan mengikuti saran maupun pendapat yang diberikan oleh kelompok karena saya memiliki penilaian sendiri				
9	Saya memberikan perhatian besar pada kelompok saya				
10	Saya tidak peduli ketika teman-teman kelompok menjauhi saya karena suatu alasan				
11	saya akan mengikuti pendapat dan perilaku dari kelompok karena seluruh anggota kelompok memiliki pendapat yang sama				
12	Saya tidak akan mengikuti pendapat kelompok karena mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda				
13	saya menyamakan pendapat dan penilaian dari teman-teman kelompok saya				
14	Berbeda dengan teman-teman kelompok adalah hal yang wajar, selama memiliki alasan yang tepat				
15	Saya rela memenuhi permintaan teman-teman kelompok karena mereka mengharapkannya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
16	Pendapat saya lebih baik daripada teman-teman kelompok saya				
17	Harapan orang lain terhadap saya merupakan kesempatan bagi saya untuk diakui oleh teman-teman kelompok				
18	Perilaku dan penilaian saya akan sesuatu merupakan pilihan saya sendiri bukan karena harapan dari orang lain				
19	Saya akan berusaha untuk memnuhi harapan dari teman-teman kelompok				
20	Keterlibatan saya dalam suatu kegiatan karena keinginan saya sendiri				
21	Saya akan menyetujui segala hal yang berasal dari teman-teman kelompok meskipun saya tidak menyukainya				
22	Saya menolak untuk mengikuti pendapat dan perilaku seperti yang diharapkan teman-teman kelompok saya				
23	Saya cenderung mengikuti pendapat atau perilaku sesuai dengan permintaan dari teman-teman kelompok				
24	Saya cenderung menyetujui hal-hal yang saya anggap baik, meskipun teman-teman kelompok memiliki pendapat yang berbeda				
25	Saya menyesuaikan diri terhadap sifat maupun perilaku dari kelompok				
26	Saya tidak perlu menyesuaikan diri terhadap teman-teman kelompok meskipun mereka memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan sesuatu				
27	saya akan mengikuti seagala saran atau pendapat dari kelompok karena saya percaya apda kelompok				
28	Saya merasa bebas dalam memberikan pendapat yang berbeda dalam kelompok				
29	saya cenderung mengabaikan pendapat saya sendiri karena saya merasa tidak yakin				
30	Saya sulit untuk mengikuti harapan dari orang lain termasuk teman-teman kelompok				



Data x tryout

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	TOTAL	
1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	83	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	84
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	70
4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	90	
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	75	
6	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	83	
7	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	70
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	94
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82	
10	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	74
11	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	70
12	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	90
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	72	
14	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	88	
15	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	72	
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	90	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	88
20	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	72
21	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	70

22	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	92		
23	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	70			
24	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	95		
25	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	73		
26	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	91		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	84	
28	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	73		
29	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	73		
30	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	86

Data y tryout

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	79
2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	72
4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	89
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	76	
6	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82
7	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	71
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	94
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
10	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	77
11	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	71
12	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	91
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	74
14	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	83
15	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	71
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	90
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	89
18	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	73
19	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	69
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	94
21	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	70

22	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95	
23	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	73		
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	90		
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	86	
26	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	72	
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	75		
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	87
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	68	
30	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	98



LAMPIRAN C
DATA PENELITIAN SETELAH TRYOUT

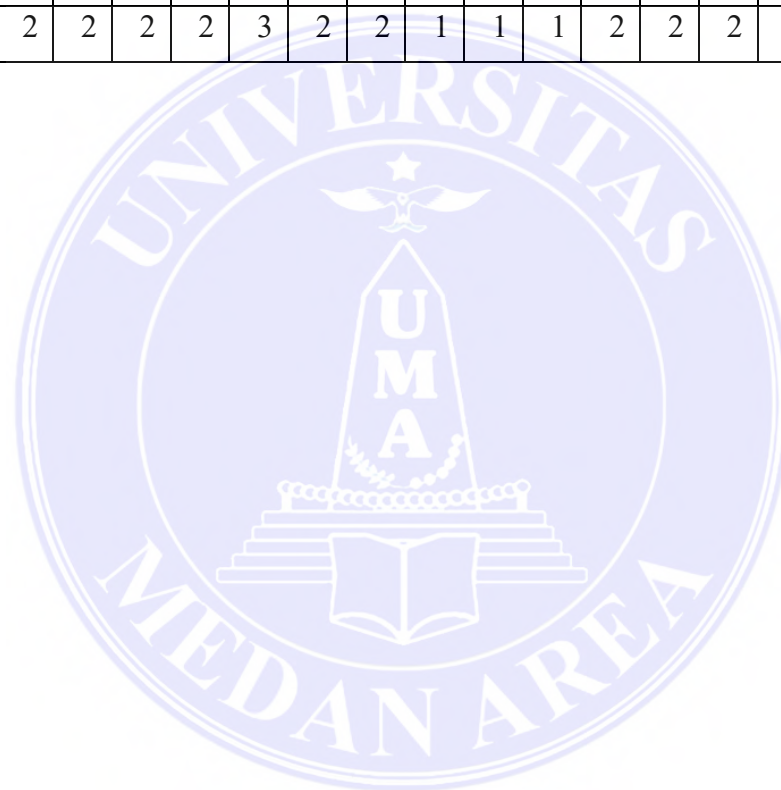
Data x

NO	1	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	15	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30		
1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	72
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	68	
4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
5	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	62
6	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	69	
7	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	67
8	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	79
9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
10	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	60
11	3	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	66
12	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	78
13	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	4	69
14	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	75

15	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	60
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	75
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74
20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	58
21	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	57
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	78
23	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	60
24	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	79
25	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	59
26	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	75
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	70
28	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	59
29	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	57
30	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	70
31	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	59
32	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	79

33	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	57			
34	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	73			
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71			
36	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53			
37	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	59			
38	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	72		
39	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	60	
40	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46	
41	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	59	
42	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	
43	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	
44	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	55
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
46	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
47	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	64	
48	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	61		
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	49

50	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	80
51	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	5	67	
52	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	58
53	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	47



Data y

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	26	27	28	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	66
2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	68
3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	60
4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	73
5	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	64
6	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	67
7	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	59
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	80
9	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
10	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	64
11	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	59
12	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	79
13	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	61
14	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	69

15	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	59
16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
18	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	62
19	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	58
20	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	80
21	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	57
22	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	79
23	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	60
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	76
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	74
26	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	59
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	63
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	73
29	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	55
30	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	85

31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	54
32	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	77
33	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	73
34	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	52
35	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	57
36	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	74
37	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	62
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	78
39	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	57
40	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
41	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	61
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	46
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	48
44	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	56
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	50
46	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67

47	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	48
48	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	49
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
50	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	84
51	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	68
52	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	60
53	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	2	47

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23



Notes		
Output Created		25-MAY-2023 10:12:28
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet10
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
	Matrix Input	
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X01 X02 X03 X04 X05 X06 X07 X08 X09 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: konformitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	61.6038	87.436	.577	.924
X02	61.4906	87.601	.575	.924
X03	61.4906	87.485	.585	.924
X04	61.6415	86.811	.602	.924
X05	61.5094	87.409	.560	.924
X06	61.5660	87.712	.556	.924
X07	61.6038	86.975	.684	.923
X08	61.4717	88.062	.603	.924
X09	61.6226	86.509	.727	.922
X10	61.6604	89.306	.474	.926
X11	61.4717	89.985	.400	.927
X12	61.5283	88.562	.489	.926
X13	61.5283	87.908	.495	.926
X14	61.4906	85.870	.634	.923
X15	61.4717	86.600	.581	.924
X16	61.6415	88.350	.502	.925
X17	61.9623	93.268	.210	.928
X18	61.4151	87.555	.598	.924
X19	61.4151	87.171	.632	.923
X20	61.5472	88.714	.602	.924
X21	61.5472	88.329	.564	.924
X22	61.5660	88.750	.596	.924

X23	61.3774	87.432	.563	.924
X24	61.5849	85.901	.743	.922
X25	61.5094	88.101	.445	.927

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.1132	95.102	9.75204	25

Notes

Output Created	25-MAY-2023 10:14:33	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
	Matrix Input	
Missing Handling	Value Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X01 X02 X03 X04 X05 X06 X07 X08 X09 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X21 X22 X23 X24 X25 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	53	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.947	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	61.3962	105.167	.639	.945
X02	61.5283	106.292	.576	.945
X03	61.4340	104.058	.723	.944
X04	61.4528	104.522	.684	.944
X05	61.4906	103.793	.707	.944
X06	61.4340	105.443	.582	.945
X07	61.3962	104.513	.628	.945
X08	61.3585	104.965	.662	.944
X09	61.3962	105.821	.557	.946
X10	61.4151	105.132	.639	.945
X11	61.3585	105.773	.597	.945
X12	61.4906	104.870	.596	.945
X13	61.3774	105.509	.614	.945
X14	61.4340	106.212	.583	.945
X15	61.4528	104.329	.666	.944
X16	61.3774	102.778	.728	.943
X17	61.3585	103.504	.679	.944
X18	61.4906	106.755	.507	.946
X19	61.5283	102.600	.706	.944
X20	61.3962	104.667	.645	.945
X21	61.4151	105.171	.605	.945
X22	61.3962	106.013	.642	.945
X23	61.3774	108.701	.478	.946
X24	61.3396	106.652	.562	.945
X25	61.4528	106.022	.678	.944

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.9811	113.865	10.67076	25



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

Notes

Output Created	25-MAY-2023 09:32:39	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=Y X /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /INTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:01,17
	Elapsed Time	00:00:01,65

[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konformitas	Perilaku Agresif
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.11	63.98
	Std. Deviation	9.752	10.671
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.103
	Positive	.116	.083
	Negative	-.089	-.103
Test Statistic		.116	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

[DataSet2]

Case Processing Summary

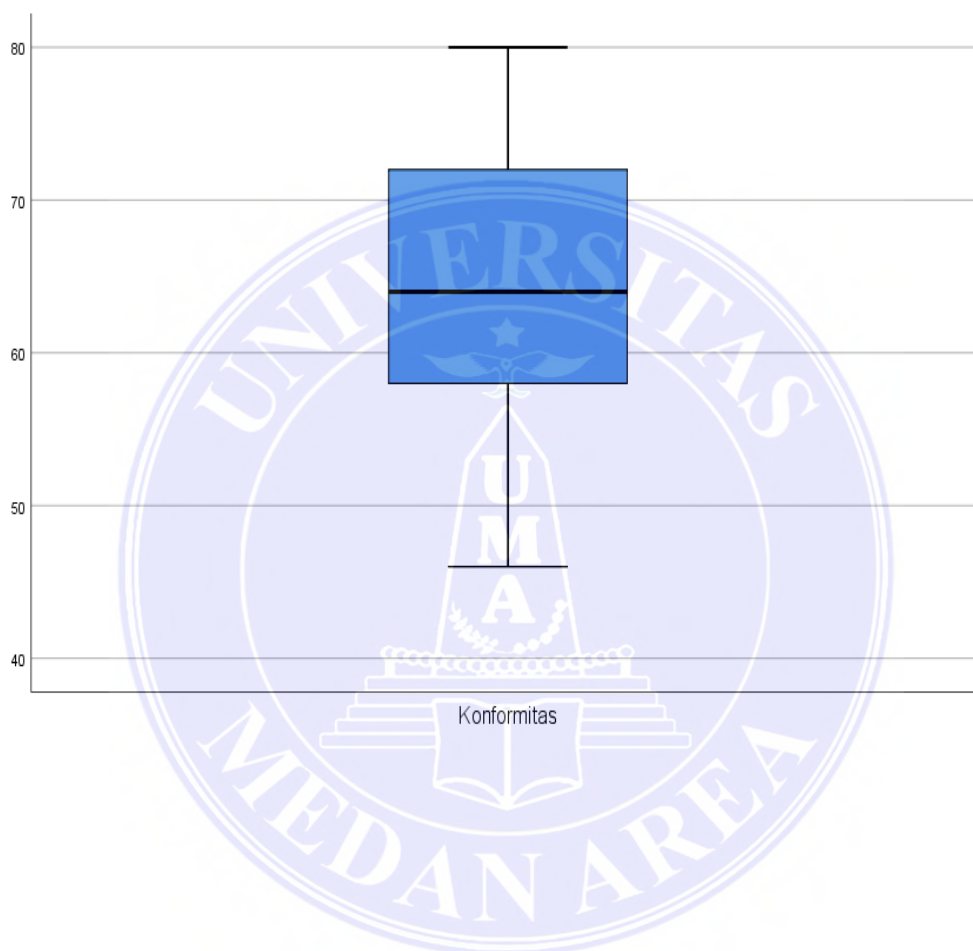
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konformitas	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%
perilaku agresif	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Extreme Values

		Case Number	Value	
konformitas	Highest	1	32	93.00
		2	50	93.00
		3	8	92.00
		4	24	92.00
		5	22	90.00
	Lowest	1	43	52.00
		2	47	53.00
		3	40	54.00
		4	53	56.00
		5	49	56.00
perilaku agresif	Highest	1	50	101.00
		2	30	98.00
		3	22	95.00
		4	8	94.00
		5	20	94.00 ^a
	Lowest	1	47	55.00
		2	42	56.00
		3	40	56.00
		4	53	58.00
		5	43	58.00

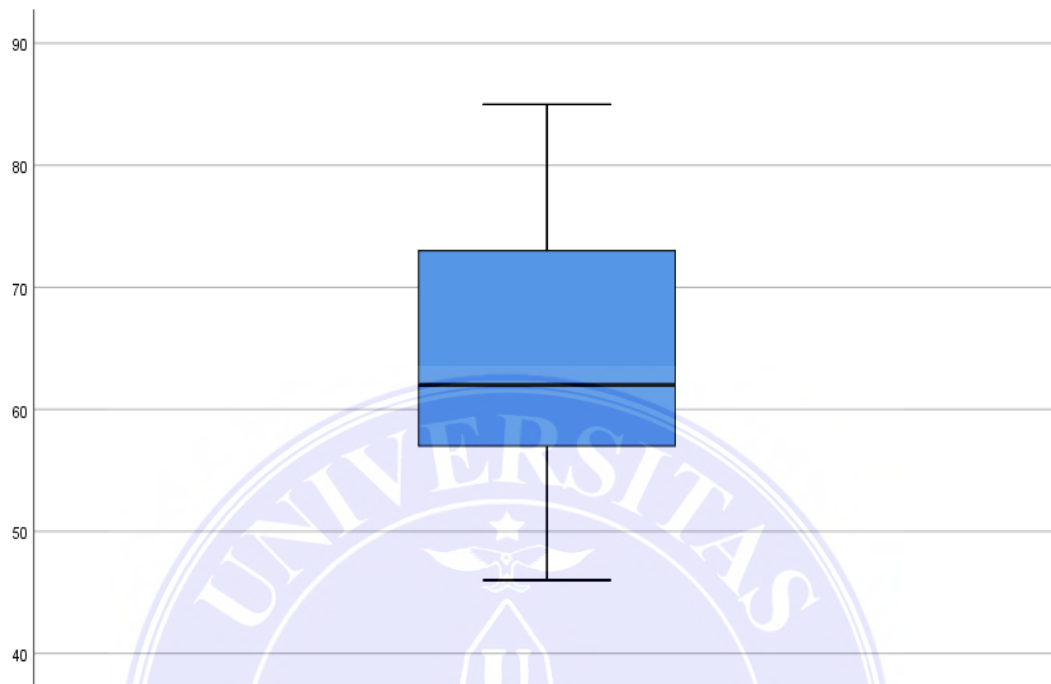
a. Only a partial list of cases with the value 94.00 are shown in the table of upper extremes.

konformitas



Perilaku

agresif



Perilaku Agresif



LAMPIRAN F UJI LINIERITAS

Notes

Output Created	25-MAY-2023 09:41:23	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku agresif * konformitas	53	100.0%	0	0.0%	53	100.0%

Report

Perilaku Agresif

Konformitas	Mean	N	Std. Deviation
46	46.00	1	.
47	47.50	2	.707
49	50.00	1	.
50	61.00	3	14.526
51	50.00	1	.
53	74.00	1	.
55	56.00	1	.
57	61.67	3	9.866
58	70.00	2	14.142
59	64.80	5	8.526
60	60.00	4	2.944
61	49.00	1	.
62	64.00	1	.
64	48.00	1	.
66	59.00	1	.
67	63.50	2	6.364
68	63.50	2	4.950
69	64.00	2	4.243
70	74.00	2	15.556
71	63.33	3	5.508
72	73.00	2	7.071
73	52.00	1	.
74	58.00	1	.
75	69.25	4	7.411
78	79.00	2	.000
79	77.67	3	2.082
80	84.00	1	.
Total	63.98	53	10.671

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Konformitas	Between Groups	(Combined)	4177.931	26	160.690	2.397	.015
		Linearity	1920.891	1	1920.891	28.653	.000
		Deviation from Linearity	2257.040	25	90.282	1.347	.228
Within Groups			1743.050	26	67.040		
Total			5920.981	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif * Konformitas	.679	.324	.840	.706



LAMPIRAN G UJI HIPOTESIS

Correlations

Notes

Output Created	25-MAY-2023 09:51:06	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	53
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,04

Correlations

		Konformitas	Perilaku Agresif
Konformitas	Pearson Correlation	1	.679**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	53	53
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	.679**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan EstateD (061) 7360168,7366878,7364348 A (061) 7368012 Medan 20223

Kampus I I : Jalan Se4abudi Nomor 79 I Jalan Sei Serayu Nomor 70 AD (061) 8225602 Å (061) 8226331 Medan 20122 'ebs/te: www.uma.ac.id E-gfoi/: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 736/FPSI/01.10/III/2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

27 Maret 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Sei Suka
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Deandri Ale Fahrezzi**
NPM : **198600306**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Sei Suka, Jl. Acces Road Inalum, Perkebunan Sipare-Pare, Kec. Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara 21257** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Sei Suka"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakii Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SEI SUKA

Jalan Acces Road Perk. Sipare-Pare Kode Pos : 21257 Kec. Sei Suka Kab. Batu Bara
Telepon : Email : smknegeri1seisuka@yahoo.com

Nomor : 421.5/270-TU/IV/2022
Lamp : -
Hal : **Surat Balasan**

Sei Suka, 28 April 2023

Kepada Yth :

Direktur Program Sarjana
Universitas Medan Area
Fakultas Psikologi
Di –
Medan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat dengan Nomor: 736/FPSI/01.10/III/2023 per tanggal 27 Maret 2023 dari Direktur Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Program Sarjana perihal permohonan Izin Penelitian, pada dasarnya kami memberi izin kepada Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **DEANDRI ALE FAHREZZI**
NPM : 198600306
Prodi : Ilmu Psikologi
Judul Tesis : Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Agresif pada Siswa di SMK Negeri 1 Sei Suka

Untuk dapat melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Sei Suka.

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya

Kepala SMK Negeri 1 Sei Suka

FERI SANFETRUS SARAGIH, S.Pd
 NIP. 19750811 200604 1 003

